

Paradigma

Jurnal Masalah Sosial, Politik dan Kebijakan

**Pelaksanaan Program Penjualan Raskin di Kabupaten Purbalingga
Provinsi Jawa Tengah**

Hari Waluyo Sedjati

**Kubator Bisnis dalam Rangka Peningkatan Softskill Mahasiswa.
Studi pada Mahasiswa Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis)**

Endah Pujiastuti

Eratna

Humam Santosa Utomo

**Upaya Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah dalam Rangka
Pelaksanaan Otonomi Daerah**

Wem Sumarauw

Reksadana sebagai Wahana Investasi

Sadeli

H Lukmono Hadi

Pengukuran Kualitas Pelayanan dengan Diagram Sarang Laba-laba

Sigit Haryono

Analisis Ekuitas Merek Pasta Gigi Pepsodent

Susanta

REKSA DANA SEBAGAI WAHANA INVESTASI

Sadeli

H Lukmono Hadi

Jurusan Administrasi Bisnis UPN "Veteran" Yogyakarta

Jl. Babarsari No. 2, Tambakbayan, Yogyakarta

Email : paxlhic@yahoo.com

Capital market is one of ways to invest, never theless to invest in capital market needed much capital, because there is minimum in investing required capital. Hence, there is away to invest having limited capital, that is, through Reksa dana. By invest through reksa dana can get advantages such as diversification of investment and risk. By diversification hope that risk rate can be lessen and profit can be optimized but something here investors must pay attention much for this such investment also have loss risk, cause this investment is different with saving, eventhough some banks also sell this reksa dana. In this case bank role is just as reksa dana sales agent.

Keywords: diversification

Pendahuluan

Jangan menaruh telur dalam satu keranjang, demikian kata-kata mengingatkan ini sangat familiar ditelinga investor, Karena dengan meletakkan telur dalam satu keranjang punya risiko yang lebih besar dari pada meletakkannya dalam beberapa keranjang, karena seandainya keranjang jatuh maka masih ada telur yang ada dikeranjang lain. Ungkapan ini tentunya sangat berat untuk dilakukan oleh calon investor yang mempunyai dana terbatas. Lain halnya apabila dana yang dimiliki investor besar, sehingga punya kemampuan untuk menyebar investasinya. Investor jenis ini bisa memilih sekuritas-sekuritas yang diinginkan lebih dari satu perusahaan. Lalu bagaimana dengan investor yang dananya "cekak" agar dapat pula melakukan investasi dipasar modal dan dapat melakukan diversifikasi.

Kesempatan itu bisa di lakukan di Reksa Dana, karena dengan melakukan penyertaan dana yang relatif tidak besar diversifikasi dapat dilakukan oleh Reksa Dana.

Namun demikian sebagai calon investor yang akan melakukan investasi/penyertaan harus memahami wahana itu terlebih dahulu. Dan yang

perlu menjadi perhatian adalah Reksa Dana bukan produk bank seperti Deposito. Banyak investor merasa bahwa invstasi di Reksa dana sama dengan Deposito. Investor merasa Reksa Dana sama dengan produk bank karena investor membeli unit penyertaannya di bank.

Hal tersebut perlu diketahui oleh calon investor bahwa bank hanya berfungsi sebagai agen penjual. Bank tidak boleh mengeluarkan atau menerbitkan Reksa Dana karena pihak manajer investasilah yang memiliki kewenangan menerbitkan Reksadana.

Calon investor juga harus memahami risiko yang harus ditanggung apanbila melakukan investasi di Reksa dana ini. Kejadian beberapa tahun lalu tentang terjadinya redemption Reksa Dana (penarikan dana).Penarikan dana tersebut dipicu oleh kenaikan Sertifikat Bank Indonesia yang sebelumnya hannya 6% meningkat pesat menjadi 10% akibatnya pemegang unit penyertaan resah dan ramai-ramai menarik dananya dari Reksa Dana.(Bisnis Indonesia). Redemption tersebut tentu akan menimbulkan kerugian bagi pemegang unit penyertaan. Para investor dibuat

terhenyak dengan adanya kerugian yang dideritanya akibat investasi yang dilakukan di Reksa Dana. Mereka beranggapan bahwa selama dananya ada di Reksa Dana maka dananya akan aman, dan akan selalu untung. Memang sejumlah iklan perusahaan Reksa Dana selalu mengiming-imingi bahwa dana investor pada Reksa Dana akan selalu tumbuh.

Hal tersebut disebabkan ketidak tahuan masyarakat tentang apa itu Reksa Dana, jenisnya apa keuntungan dan kerugian kalau melakukan investasi pada Reksa Dana, bagaimana menghitung nilai investasi pada Reksa Dana dan bagaimana kiat yang dapat dilakukan untuk berinvestasi di Reksa Dana.

Artikel ini akan mengulas tentang seluk beluk Reksa Dana, dan bagaimana melakukan investasi di Reksa Dana serta risiko dan keuntungan apa yang akan diraih dan kiat apa yang harus dilakukan untuk melakukan investasi di Reksa Dana.

Pengertian Reksa Dana

Reksa Dana menurut undang-undang no.8 tahun 1995 tentang pasar modal, mendefinisikan Reksa Dana sebagai wadah yang dipergunakan untuk menghimpun dana dari masyarakat pemodal untuk selanjutnya diinvestasikan dalam portofolio optimal efek oleh manajer investasi.

Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa ada tiga unsur dalam Reksa Dana, yakni; adanya dana dari masyarakat pemodal, dana tersebut diinvestasikan dalam portofolio efek, dan yang ketiga dana tersebut dikelola oleh manajer investasi. Dana yang dikelola atau portofolio dalam Reksa Dana itu adalah milik bersama para pemodal. Manajer investasi merupakan pihak yang dipercaya untuk mengelola dana tersebut.

Dana yang terkumpul tersebut oleh manajer investasi dibelikan instrumen investasi seperti saham, obligasi, instrumen pasar modal atau

campuran-campuran dari instrumen-instrumen diatas.

Bentuk Reksa Dana

Berdasarkan bentuknya Reksa Dana dapat dibedakan atas (Fakhrudin):

1. Reksa Dana berbentuk perseroan (*corporate type*). Reksa Dana bentuk ini perusahaan menghimpun dana dengan menjual saham, dan selanjutnya dana dari hasil penjualan tersebut diinvestasikan pada berbagai efek yang diperdagangkan di pasar modal maupun pasar uang. Bentuk perseroan dapat dibedakan atas perseroan tertutup dan terbuka.
2. Reksa Dana berbentuk kontrak kolektif (*contractual type*); bentuk Reksa Dana ini merupakan kontrak antara manajer investasi dengan bank kustodian yang mengikat pemegang unit penyertaan, dimana manajer investasi diberi wewenang untuk mengelola portofolio investasi kolektif dan bank kustodian diberi wewenang untuk melaksanakan penitipan kolektif. Reksa Dana ini selalu bersifat terbuka (*open-end fund*).

Jenis Reksa Dana

Berdasarkan konsentrasi portofolionya, dapat dibedakan dalam empat jenis:

1. Reksa Dana ini diinvestasikan pada efek yang bersifat utang dengan jatuh tempo kurang dari satu tahun. Tujuannya adalah menjaga likuiditas dan pemeliharaan modal. Reksadan pasar uang ini merupakan jenis reksadan yang mempunyai tingkat risiko yang paling rendah dibandingkan jenis Reksa Dana yang lain, karena instrumen yang dipilih adalah instrumen yang mempunyai jatuh tempo yang relatif pendek yakni kurang dari satu tahun

(short-term investment seperti: sertifikat bank indonesia (SBI), surat berharga pasar uang (SPBU), sertifikat deposito, surat pengakuan utang.

2. Reksa Dana pendapatan tetap (*fixed income funds*). Reksa Dana ini melakukan investasi sekurang-kurangnya 80% dari aktivitya dalam bentuk efek bersifat utang. Risiko Reksa Dana jenis ini relatif lebih tinggi dari Reksa Dana pasar uang. Tujuannya adalah untuk menghasilkan tingkat pengembalian yang stabil.
3. Reksa Dana saham (*Equity Funds*); Reksa Dana jenis ini melakukan investasi sekurang-kurangnya 80% dari aktivitya dalam bentuk efek bersifat ekuitas (saham). Reksa Dana saham ini merupakan Reksa Dana yang mempunyai risiko yang lebih tinggi dibanding Reksa Dana sebelumnya, tapi tingkat pengembalian yang dihasilkan Reksa Dana jenis ini juga tinggi. hal ini disebabkan dananya diinvestasikan untuk pembelian saham yang mempunyai harga yang sangat fluktuatif. namun demikian dalam jangka panjang Reksa Dana jenis ini mempunyai pengembalian yang lebih tinggi dibanding Reksa Dana sebelumnya.
4. Reksa Dana campuran; adalah jenis Reksa Dana yang melakukan investasi dalam bentuk efek bersifat ekuitas dan efek yang bersifat utang yang perbandingannya tidak termasuk Reksa Dana pendapatan tetap dan saham diatas. Reksa Dana ini berisiko lebih moderat dengan tingkat pengembalian yang relatif lebih tinggi daripada Reksa Dana pendapatan tetap.

Keuntungan Reksa Dana.

Ada beberapa keuntungan yang diperoleh

bila melakukan investasi di Reksa dana (eko priyo utomo):

1. Akses kepada instrumen-instrumen investasi yang sulit untuk dilakukan sendiri, seperti saham, obligasi dan instrumen lainnya.
2. Pengelolaan investasi yang profesional oleh manajer investasi yang sudah berpengalaman serta administrasi investasi yang dilakukan oleh bank kustodian. Reksa dana dikelola oleh manajer yang handal, ia mencari peluang investasi yang paling baik untuk Reksa Dana tersebut.
3. Diversifikasi investasi yang sulit dilakukan sendiri karena keterbatasan dana, namun dapat dilakukan oleh Reksa Dana melalui dukungan dari sekian banyak dana yang berkumpul dalam satu wadah. diversifikasi sendiri merupakan istilah investasi dimana investor tidak menempatkan seluruh dananya didalam satu peluang investasi, dengan membagi risiko. Manajer investasi memilih berbagai macam saham, sehingga kinerja satu saham tidak akan mempengaruhi keseluruhan kinerja keseluruhan kinerja Reksa Dana. Pada umumnya Reksa Dana mempunyai kurang lebih 30 sampai 60 jenis saham dari berbagai perusahaan (www.Reksa Dana manulife.com). Ilustrasi adanya keuntungan dari diversifikasi adalah sebagai berikut:

Anda sebagai investor dengan dana sebesar 30.000.000 semua dana anda, anda tempatkan untuk pembelian saham PT.Mandimadu. pada harga penutupan akhir bulan, ternyata harga saham PT mandimadu mengalami kemerosoton harga sebesar 20%. Akibat kemerosoton harga ini maka dana anda akan berkurang

20%, sehingga dana anda tinggal sebesar 24.000.000. sementara apabila dana tersebut anda tempatkan pada perusahaan Reksa Dana dan perusahaan reksa dana mengalokasikan dananya sebesar 1% dari total dana yang dimiliki pada PT.mandimadu, maka akibat penurunan harga saham PT.mandimadu dana anda hanya turun sebesar 1% atau sebesar 300.000. kerugian di PT mandimadu mungkin akan tertutup dari kepemilikan saham diluar Pt mandi madu/ investasi dana Reksa Dana pada instrumen lain.

4. Hasil investasi dari Reksa Dana bukan merupakan obyek pajak, karena kewajiban pajak sudah dipenuhi oleh Reksa Dana.
5. Likuiditasnya tinggi, karena unit penyertaan (satuan investasi) Reksa Dana dapat dibeli dan dicairkan setiap hari bursa melalui manajer investasi.
6. Dana investasi relatif kecil, dana Rp.200.000 dapat melakukan investasi di Reksa Dana.

Risiko Reksa Dana

Investor harus memahami potensi risiko yang terkandung dan melekat pada Reksa Dana yang dibelinya. Investor sendirilah yang akan menanggung risiko yang muncul berkaitan dengan Reksa Dana yang dimilikinya. Risiko Reksa Dana akan berkaitan dengan jenis-jenis Reksa Dana seperti yang diuraikan di muka. Selain risiko yang berbeda antara jenis Reksa Dana satu dengan yang lainnya ada beberapa faktor-faktor risiko yang utama (www.watitzit.com) yakni:

1. Risiko Perubahan Kondisi Ekonomi dan Politik

Sistem ekonomi terbuka yang dianut oleh Indonesia sangat rentan terhadap pe-

rubahan ekonomi internasional. Perubahan kondisi perekonomian dan politik di dalam maupun di luar negeri atau peraturan khususnya di bidang Pasar Uang dan Pasar Modal merupakan faktor yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan-perusahaan di Indonesia, termasuk perusahaan-perusahaan yang tercatat di Bursa Efek di Indonesia, yang secara tidak langsung akan mempengaruhi kinerja portfolio Reksa Dana.

2. Risiko berkurangnya Nilai Unit Penyertaan

Nilai Unit Penyertaan Reksa Dana dapat berfluktuasi akibat kenaikan atau penurunan Nilai Aktiva Bersih Reksa Dana. Penurunan dapat disebabkan oleh, antara lain:

- o Perubahan harga Efek ekuitas dan Efek lainnya.
- o Biaya-biaya yang dikenakan setiap kali pemodal melakukan pembelian dan penjualan.

Sebagai ilustrasi adanya risiko ini adalah sebagai berikut.

Pada awal bulan januari anda menginvestasikan dana sebesar Rp.5000.000 didalam perusahaan Reksa Dana PT Malaka dengan harga per unitnya Rp.5000.dengan dana yang anda miliki akan memperoleh unit penyertaan sebanyak 1000 unit. Pada awal februari harga per unit penyertaan PT. Malaka turun dari Rp.5000 menjadi Rp.4.500. maka akibat turunnya unit penyertaan tersebut kekayaan anda juga akan turun sebanyak Rp.500 /lembar x 1000 lembar (banyaknya unit yang anda miliki)

= Rp. 500.000. misalkan pada Bulan Maret harga Unit penyertaannya naik menjadi Rp. 5.500 maka total kekayaan anda akan sebesar Rp. 5.500×1000 unit penyertaan = Rp. 5.500.000 atau kekayaan anda meningkat sebesar Rp. 500.000;

3. Risiko Wanprestasi oleh Pihak-Pihak Terkait

Risiko ini dapat terjadi apabila rekan usaha Manajer Investasi gagal memenuhi kewajibannya. Rekan usaha dapat termasuk tetapi tidak terbatas pada emiten, piutang, bank kustodian dan agen penjual.

4. Risiko Likuiditas

Penjualan kembali (pelunasan) tergantung kepada likuiditas dari portfolio atau kemampuan dari Manajer Investasi untuk membeli kembali (melunasi) dengan menyediakan uang tunai. Inilah yang membedakan Reksa Dana dengan deposito, karena pada deposito apabila bank gagal membayar deposito nasabah karena dilikuidasi, depositan tersebut masih dilindungi program penjaminan pemerintah sehingga pemerintah akan membayar deposito nasabah tersebut, sebaliknya, investor Reksa Dana tidak mendapat penggantian dari pemerintah, melainkan dari hasil penjualan aset Reksa Dana yang mungkin nilainya sudah jauh berkurang atau nol. Namun demikian sebagai kompensasi yang diberikan atas risiko yang harus ditanggung oleh investor, Reksa Dana memberikan tingkat return yang lebih baik dari deposito. Oleh karena Reksa Dana ini diminati oleh masyarakat menengah atas (Sugiarto)

5. Risiko Kehilangan Kesempatan Tran-

saksi Investasi pada saat Pengajuan Klaim Asuransi

Dalam hal terjadinya kerusakan atau kehilangan atas surat-surat berharga dan aset Reksa Dana yang disimpan di Bank Kustodian, Bank Kustodian dilindungi oleh asuransi yang akan menanggung biaya penggantian surat-surat berharga tersebut. Selama tenggang waktu penggantian tersebut, Manajer Investasi tidak dapat melakukan transaksi investasi atas surat-surat berharga tersebut, kehilangan kesempatan melakukan transaksi investasi ini dapat berpengaruh terhadap Nilai Aktiva Bersih per Unit Penyertaan.

Prosedur Investasi di Reksa Dana

Setelah memahami apa Reksa Dana dan keuntungan serta risiko yang harus ditanggung investor dapat melakukan pilihan atas Reksa Dana yang diminati. Prosedur pembelian Reksa Dana relatif mudah.

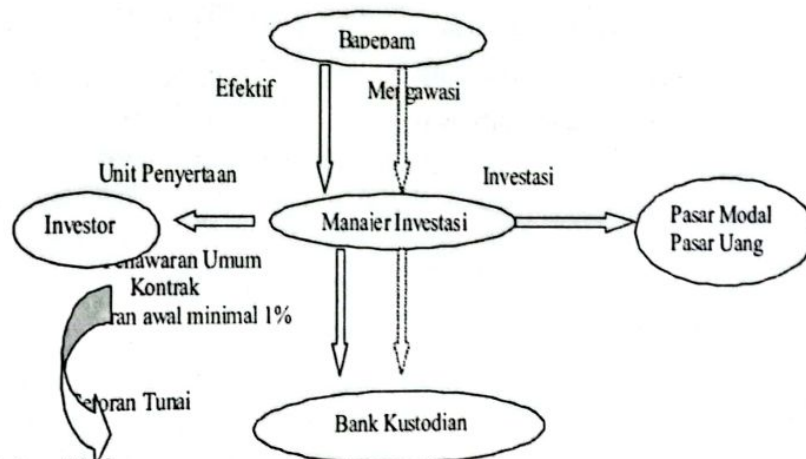
Untuk berinvestasi di Reksa dana dapat dimulai dengan mencari jenis Reksa Dana yang cocok dengan tujuan anda. Kemudian Investor dapat minta formulir pembelian kepada pengelola Reksa dana, Bank Kustodian atau agen penjual yang ditunjuk. Pada saat itu calon investor bisa membuka rekening dengan mentransfer sejumlah danayang ingin diinvestasikan ke nomor akun pengelola Reksa Dana di bank Kustodian. Nomor akun initercantum dalam formulir aplikasi pembelian yang harus diisi. Formulir aplikasi yang sudah diisi dan bukti transfer uang yang dikirim ke Perusahaan manajer Investasi PMI.

Berdasar bukti transfer, PMI akan mengkonfirmasi ke Bank Kustodian. Jika uang yang dikirimkan ke bank Kustodian telah efektif, maka calon Investor tersebut akan tercatat sebagai investor. Sebagai buktinya investor ini akan menerima

nomor rekening sebagai buktinya. Selanjutnya investor akan menerima surat konfirmasi secara resmi dari bank kustodian yang isinya mencakup waktu transaksi, berapa nilai transaksi, berapa unit yang investor peroleh dan pada harga per unit berapa. Pada pembelian selanjutnya prosesnya sama.

Sementara apabila investor ingin menjual unit penyertaan prosedur yang dapat ditempuh adalah hampir sama dengan saat pembelian yakni dengan mengisi formulir dan menyerahkannya pada penerbit Reksa Dana. Yang perlu diperhatikan adalah harga unit penyertaan adalah harga yang berlaku di pasar saat itu. Setelah proses administrasi selesai, maka dana akan bisa ditransfer ke rekening bank investor.

Mekanisme kegiatan Reksa Dana



Sumber: Kompas tahun 2000

Sumber-sumber pendapatan Reksa Dana

a. Pendapatan Dividen

Pendapatan dividen merupakan pendapatan yang akan diperoleh oleh pemodal dari dividen dan tingkat bunga yang dihasilkan atas unit penyertaannya.

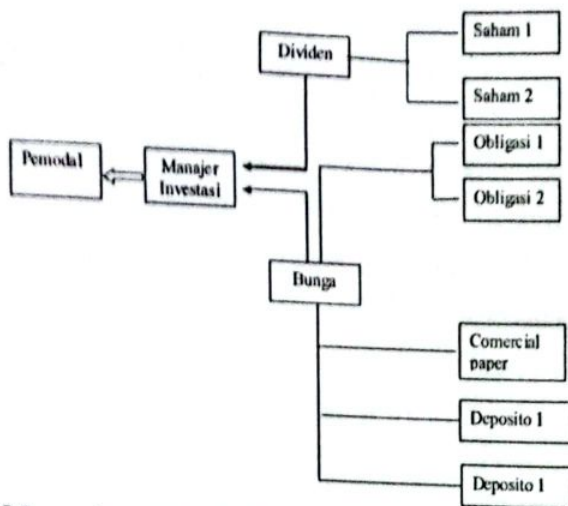
b. Capital gain

Capital gain merupakan selisih lebih atas saham yang dimiliki oleh Reksa Dana atas kepemilikannya atas saham perusahaan tempat investasi Perusahaan Reksa Dana. sebagai contoh Dana yang dihimpun Reksa Dana dibelikan saham PT.ABC dengan harga Rp. 500 / lembar saham. Pada akhir tahun di pasar perdagangan saham PT. ABC di perdagangan dengan harga Rp.700/lembar saham. Selisih Rp.200 tersebut merupakan *capital gain*.

c. Unrealized Capital Gain (Paper Profit).

Unrealized capital Gain ini dikarenakan adanya pencatatan lebih yang dilakukan oleh Perusahaan Reksa Dana atas NAB. Sebagai contoh Pemodal membeli unit penyertaan dalam Reksa

Dana sebesar Rp.10.000 per UP, kemudian dicatat sebesar Rp.11.000, maka perbedaan Rp.1000 tersebut merupakan *unrealized capital gain* yang ada dalam Reksa Dana tersebut. Keuntungan akan terealisasi pada saat pemodal menjual unit penyertaannya.



Mengukur Kinerja Reksa Dana

Kinerja Reksa Dana akan dipengaruhi oleh naik turunnya nilai aktiva bersih Reksa Dana capital gain dan juga dividen yang diterima. Nilai aktiva bersih merupakan harga beli dan juga harga jual per unit penyertaan pada saat investor ingin membeli atau menjual unit penyertaan suatu Reksa Dana. Dengan melihat NAB ini dapat dijadikan pertimbangan apakah investor akan membeli atau menjual unit penyertaannya dalam Reksa Dana tersebut. Nilai Aktiva Bersih ini akan dipengaruhi oleh nilai pasar dari masing-masing efek yang terdapat dalam portofolio Reksa Dana.

Nilai Aktiva Bersih diukur berdasarkan persamaan:

$$NAB = \frac{MAV_t}{NSO_t}$$

NAB_t = nilai aktiva bersih saham/unit penyertaan pada waktu t

MAV_t = nilai wajar/pasar portofolio suatu Reksa Dana pada waktu t

LIAB_t = Biaya operasional / kewajiban perusahaan pengelola dana pada waktu t

NSO_t = jumlah saham / unit penyertaan yang beredar pada waktu t

NAB per unit merupakan nilai sesungguhnya suatu unit penyertaan suatu Reksa Dana.

Sebagai ilustrasi berikut diberikan cara perhitungan NAB per unit penyertaan

PT. Anugerah merupakan perusahaan Reksa dana. Jumlah assetnya sebesar Rp.50 mi-

lyar dan kewajiban-kewajibannya 5 Milyar. Jumlah saham yang beredar sebanyak 1 juta lembar, maka Nilai Aktiva Bersih dapat dihitung dengan menyelisihkan jumlah asset dengan kewajiban dibagi dengan total saham yang beredar yakni; $50 \text{ milyar} - 5 \text{ milyar} / 1 \text{ juta lembar saham} = \text{Rp. } 45000$

Sementara tingkat pengembalian dari reksa dana atau *rate of return* Reksa Dana dapat dihitung dengan persamaan berikut:

$$r_t = \frac{C_t + d_t + (NAB_t - NAB_{t-1})}{NAB_{t-1}}$$

r_t = return Reksa dana dalam periode t

C_t = Pembagian capital gain dalam periode t

D_t = dividen yang diterima dalam periode t

NAB_t = NAB per saham pada akhir periode t

$NAB_t - NAB_{t-1}$ = Perubahan NAB per saham dari awal periode t hingga akhir periode t sebagai akibat capital gains dan cash dividen yang tidak dibagikan kepada pemilik selama periode t

Sebagai ilustrasi untuk mengukur tingkat pengembalian Reksa Dana diberikan ilustrasi sebagai berikut:

NAB Reksa Dana PT. Anugerah pada tahun 2006 sebesar 45.000 dan NAB tahun 2007 sebesar 50.000, sementara capital gain yang dibagikan sebesar 1.250 dan dividen sebesar 250. tingkat *rate of return* Reksa Dana Anugerah pada tahun 2007 adalah sebesar : $1250 + 250 + (50.000 - 45.000) / 45.000 = 6.500 / 45.000 = 14,44\%$

Strategi berinvestasi di Reksa Dana

1. Pahami tujuan dan sumber daya investasi sendiri
2. Kenali profil risiko
3. Tentukan jangka waktu investasi

4. Pelajari alternatif sarana investasi yang tersedia
5. Pahami risiko investasi yang berkaitan
6. Tentukan strategi investasi
7. Manfaatkan jasa profesional
8. Pertahankan tujuan investasi sebagai acuan penilaian.

Lebih lanjut Agus Sugiarto menambahkan beberapa tips yang perlu diperhatikan oleh investor Reksa Dana seperti :

1. Dana bukan produk bank
2. Reksa Dana bukan deposito walaupun ada yang diberikan jangka waktu seperti deposito
3. Reksa Dana merupakan produk investasi
4. Reksa Dana bukan dikeluarkan bank tetapi manajer investasi
5. Bank hanya bertindak sebagai agen penjual Reksa Dana
6. Uang milik investor yang membeli Reksa Dana diadministrasikan dan disimpan di Bank kustodian
7. Bank tidak boleh menjamin *fixed return* atas Reksa Dana
8. Pengaturan Reksa Dana oleh Bapepam
9. Reksa Dana tidak termasuk dalam program penjaminan pemerintah
10. Uang yang diinvestasikan di Reksa Dana dapat naik atau turun nilainya
11. Tingkat pengembalian (bunga) yang diterima investor dapat naik atau turun setiap saat
12. Risiko investasi ditanggung investor dan bergantung pada jenis Reksa Dana yang dipilih (pendapatan tetap, saham, pasar uang dan campuran)
13. Cek kebenaran Reksa Dana tersebut apakah sudah terdaftar di Bapepam.

Kesimpulan

Jangan Menaruh telur dalam satu keranjang dapat diwujudkan oleh investor kecil dengan melakukan investasi di reksadana.

Reksadana bukan produk bank seperti deposito, oleh sebab itu investasi di reksadana ada risiko kerugian dan tidak ada penjaminan oleh pemerintah.

Untuk membeli reksadana kenali perusahaan pengelolanya dan kinerja perusahaannya.

Sesuaikan investasi dengan tujuan investasinya dalam memilih jenis reksadana.

Daftar Pustaka.

Bisnis Indonesia; November,2005, Redemption Reksa Dana & Reputasi Bank, Cahyono,Jaka E; ,2002, Cara Jitu Meraih untung dari Reksa dana, Elek Media Komputindo

Fakhruddin,M;2001, Perangkat dan Model analisis investasi di pasar modal, Elex Media Komputindo

Manurung. Adler Haymans; November 2004., Reksa dana Proteksi atau Garansi, Kompas

Kompas Oktober 2000; Apa dan Bagaimana Investasi Reksa dana.

Sugiarto, Agus,2004, Teliti sebelum membeli Reksa Dana, Kompas

Trust, majalah Berita Ekonomi & Bisnis; september 2007, Meneropong Peruntungan Reksa Dana,

www.indomedia.com; Reksa Dana, alternatif Investasi pemodal kecil

www.rekanan.manulife.com

www.watitzit.com